

Penerapan Metode *Skimming* Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dalam Hati Pada Remaja

Muhammad Raffi Fadliansyah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Salma Zakiyah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Ir. H. Djuanda, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: muhammad.raffi@mhs.uinjkt.ac.id.

Abstract. *Reading silently is a type of reading that is often done by someone to seek information and increase knowledge. A person should have the ability to read as a means of communication. In reading ability, there are techniques that a person can use, one of which is the Skimming technique. The aim of this research is to see the application of the skimming technique in improving the ability to read silently in teenagers aged 17-20 years. The method used is descriptive, explaining clearly the data that has been found. Meanwhile, for this data collection technique, the author uses interview and observation techniques with the target respondents, then the data is recorded and data analysis is carried out. The data analysis technique in this research uses three stages, namely data reduction, presenting data, and drawing data conclusions. The results of this research show that the skimming technique is very effective and efficient when used for the ability to read silently. Through this technique, teenagers experience continuous improvement because they apply skimming techniques in their reading activities.*

Keywords: *Language Skills, Reading, Teenagers, Skimming*

Abstrak. Membaca dalam hati merupakan jenis membaca yang sering dilakukan oleh seseorang untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan. Kemampuan membaca sepantasnya dimiliki seseorang untuk dijadikan sebagai alat berkomunikasi. Dalam kemampuan membaca, terdapat teknik yang bisa dilakukan oleh seseorang, salah satunya teknik *Skimming*. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat penerapan teknik *skimming* dalam peningkatan kemampuan membaca dalam hati pada anak remaja rentang usia 17-20 tahun. Metode yang digunakan dengan deskriptif menguraikan secara jelas dari data yang telah ditemukan. Sedangkan teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik wawancara dan pengamatan kepada target responden, kemudian data tersebut dicatat dan dilakukan analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *skimming* sangat efektif dan efisien apabila digunakan pada kemampuan membaca dalam hati. Melalui teknik ini, anak remaja mengalami peningkatan secara kontinue karena menerapkan teknik *skimming* dalam kegiatan membacanya.

Kata kunci: Keterampilan Berbahasa, Membaca, Remaja, Skimming

LATAR BELAKANG

Bahasa menempati peran penting pada perkembangan anak untuk menunjang kemampuan lainnya dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Terutama pada penggunaan bahasa yang digunakan sehari-hari ini, dimana seseorang akan menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhannya. Bahasa bisa digunakan dimana saja dan kapan saja, biasanya manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi agar keduanya sama-sama mencapai tujuan pembicaraannya. Dalam kehidupan manusia tidak bisa tanpa bahasa, hal ini karena bahasa digunakan dalam segala aspek yang dimana membutuhkan komunikasi dan interaksi. Maka dari itu, pentingnya penggunaan bahasa untuk kehidupan manusia. Dalam penggunaan bahasa, biasanya meliputi keterampilan berbahasa yang lainnya, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini akan menunjang keberhasilan dari kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang juga menjadi peran penting pada penunjang keberhasilan kemampuan seorang anak. Keterampilan membaca akan melatih anak untuk memperoleh informasi dan edukasi dari hasil membaca suatu buku atau bentuk bacaan lainnya, seperti majalah online, penelitian, artikel, dan lain sebagainya. Keterampilan membaca sangat penting dikuasai oleh seseorang pada semua jenjang pendidikan, hal ini dikarenakan dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan wawasannya lebih dalam lagi. Sehingga dengan membaca juga melatih seseorang untuk bisa terbuka, berpikir kritis, dan mampu menganalisis dengan baik.

Keterampilan membaca tidak hanya keharusan dalam segi pendidikan saja, tetapi sangat penting juga dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan sebagai proses berfikir yang mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pengalaman kreatif. Dengan membaca seseorang akan lebih mengetahui segala sesuatu dan mengetahui pengetahuan yang luas, sehingga mampu meningkatkan kecerdasan anak. Keterampilan membaca juga sebuah tuntutan realitas kehidupan sehari-hari, dimana semua orang membutuhkan informasi yang tidak semua informasi dikemas dari media televisi atau radio.

Keterampilan membaca tentunya mempunyai tujuan, yaitu a) Kesenangan; b) Menyempurnakan membaca; 3) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik; 4) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 5) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 6) Mengkonfirmasi; dan 7) Mengaplikasikan

informasi.¹ Berangkat dari tujuan keterampilan membaca, membaca juga memiliki jenis membaca yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. Kedua jenis membaca ini merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara yang berbeda. Membaca nyaring suatu cara menyuarakan lambang-lambang bunyi, dan sebaliknya membaca dalam hati adalah suatu cara kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi.

Membaca adalah gudang ilmu yang tersimpan dalam buku, hendaknya digali dan dicari melalui membaca. Sedangkan secara umum, membaca dalam hati adalah cara atau teknik membaca tanpa suara jenis membaca yang menekankan pada pemahaman isi bacaan. Membaca dalam hati ini mampu mencapai kecepatan anak dalam pemahaman frase-frase, memperkaya kosakatanya, dan memperoleh keuntungan dalam keakraban dengan sastra yang baik. Membaca dalam hati hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatannya.²

Tarigan dalam bukunya berpendapat bahwa membaca dalam hati dapat dibagi atas: a) Membaca ekstensif dan b) Membaca intensif. Membaca dalam hati memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, namun untuk memiliki kemampuan membaca dalam hati dituntut untuk memiliki keterampilan diantaranya adalah a) Membaca tanpa bersuara; b) Membaca tanpa ada gerakan kepala; c) Membaca lebih cepat; d) Tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk; e) Mengerti dan memahami isi bacaannya; f) Dituntut kecepatan mata dalam membaca; g) Membaca dengan pemahaman yang baik; dan h) Dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran.³

Membaca dalam hati yang dilakukan oleh remaja ini akan memperlihatkan bagaimana penerapan metode *skimming* yang digunakan untuk meningkatkan membaca dalam hati. Metode *skimming* ini memengaruhi peningkatan anak remaja untuk melakukan membaca dalam hati, membaca tanpa suara yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dengan membaca dalam hati, memudahkan seluruh siswa untuk memahami isi dari bacaan tersebut. Tanpa bersuara, anak mampu menceritakan kembali hasil dari bacaan yang dilakukannya dalam hati, jenis membaca ini lebih menekankan pada kecepatan membaca dibandingkan dengan membaca nyaring.

¹ Suparlan, “Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(10), 2021, hlm. 6.

² Meey Emma Uniwaly, “Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Hati Bahasa Inggris Melalui Metode SZ4R di Kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”, *Skripsi*, 2015, hlm 11.

³ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm 13.

Penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa orang, namun penulis menemukan kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian yang lain. Adapun penelitian yang pertama oleh Rama Indarto Putra pada tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Teknik Skimming pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Bina Insan”. Hal yang sama dapat dilihat dari penerapan metode skimming untuk meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Rama lebih menekankan pada kemampuan membaca, sedangkan penelitian ini memfokuskan kemampuan membacanya pada jenis membaca dalam hati.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ervina Yusanti dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di SDIT Nurul Ishlah” pada tahun 2021. Penelitian ini memiliki relevansi yaitu pada penggunaan metode *skimming* untuk diterapkan di sekolah dengan melihat peningkatan siswa pada kemampuan membaca cepat. Sedangkan perbedaannya penelitian yang sedang ditulis menggunakan metode *skimming* ini pada keterampilan membaca dalam hati.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Meey Emma Uniwaly dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Hati Bahasa Inggris Melalui Metode SZ4R di Kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan” pada tahun 2015. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah membahas mengenai peningkatan keterampilan membaca dalam hati, sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Meey Emma Uniwaly menggunakan metode SZ4R, sedangkan penelitian yang ditulis menggunakan metode *Skimming*.

KAJIAN TEORITIS

a. Membaca

Membaca adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Kegiatan membaca ini memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis, sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Kegiatan membaca akan memperoleh pemahaman ide, aktivitas pembaca, mengamati, dan memahami. Dengan membaca, dapat memahami isi dari sumber buku yang tersurat dan tersirat, sehingga mendapat pemahaman yang sangat penting untuk dijadikan sebagai referensi dalam kehidupan nyata.⁴

⁴ Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca*, (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), hlm. 9.

Tujuan dari membaca adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak melalui proses pemahaman terlebih dahulu. Tujuan dari membaca yang dikemukakan oleh Tarigan dalam buku Ria Kristia Fatmasari antara lain, a) Membaca untuk memperoleh fakta; b) Membaca untuk memperoleh ide-ide; c) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan; d) Membaca untuk mencari informasi; e) Membaca untuk mengklasifikasikan; f) Membaca untuk mengevaluasi; dan g) Membaca untuk membandingkan.⁵

Dalam membaca, diperlukan kefokuskan secara efisien agar hal-hal penting dalam teks bacaan dapat dipahami. Maka, teknik membaca yang bisa digunakan, yaitu: a) Baca-pilih (*Selecting*); b) Baca-lompat (*Skipping*); c) Baca-layap (*Skimming*), dan baca-tatap (*scanning*). Teknik ini akan membantu seseorang untuk membaca dan memperoleh informasinya.⁶

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita. Jadikanlah membaca sebagai kebutuhan, agar memiliki minat baca yang tinggi. Dengan membaca, perlu adanya kefokuskan yang dibutuhkan yaitu ide pokok bacaan. Ide pokok bacaan ini yang harus ditemukan dan dicari oleh pembaca pada suatu bacaan. Hal ini karena akan memudahkan pembaca memahami dan menganalisis bacaannya.

b. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa menguapkan suara ataupun gerakan bibir. Membaca dalam hati juga sebuah cara atau teknik membaca tanpa suara yang ditekankan pada pemahaman isi bacaan. Membaca dalam hati banyak dilakukan masyarakat atau peserta didik karena dirasa sangat mudah dilakukan dan menghemat waktu. Membaca dalam hati membutuhkan kecepatan mata dalam membaca teksnya, kisaran waktu tiga kata per detik. Pembaca juga dapat menikmati bahan bacaan dalam hati dan menyesuaikan kecepatan membaca berdasarkan tingkat kesulitan bahan bacaannya.⁷

Membaca dalam hati dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas yang menuntut untuk memahami isi bacaan atau teks yang penting-penting dengan cepat. Membaca

⁵ *Ibid.*, hlm 10-11.

⁶ *Ibid.*, hlm. 14.

⁷ *Ibid.*, hlm. 24.

ekstensif biasanya anak-anak diberikan keluasaan dalam memilih bahan bacaan yang ingin dibacanya. Membaca ekstensif juga cara membaca secara tepat dan sekilas dengan tujuan memahami gambaran isi buku secara umum. Membaca ekstensif memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan yang penting-penting dengan cepat secara efektif.⁸

Membaca intensif adalah membaca dengan penuh kesungguhan agar memperoleh pemahaman pada suatu bacaan. Membaca intensif ini biasanya dilakukan secara cermat dan teliti. Membaca intensif dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Membaca intensif ini juga dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus untuk memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan. Membaca intensif juga disebut dengan membaca pemahaman yang bertujuan untuk memahami bacaan dengan kecepatan dan kecermatan untuk mendapatkan pemahaman dari sebuah teks bacaan.⁹ Dapat disimpulkan bahwa membaca dalam hati ini lebih mempergunakan ingatan visual, dimana ingatan ini melibatkan pengaktifan mata dan ingatannya.

c. Teknik Membaca dalam Hati

Teknik membaca membantu seseorang untuk menguasai cara atau proses membaca, teknik membaca ini akan membantu untuk melatih kecepatan membaca, melatih menempatkan secara tepat titik pandang mata, dan melatih untuk memperluas jangkauan pandangan mata. Berikut teknik dalam membaca adalah sebagai berikut:

1. Teknik SQ3R

Teknik ini merupakan teknik membaca yang melalui lima proses membaca, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Teknik SQ3R ini sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional

2. Teknik *Skanning*

Teknik membaca ini adalah suatu teknik untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain, jadi teknik ini hanya membaca pada permasalahan yang dicari dan informasi yang diinginkan pembaca saja.

⁸ Rizqia Fitriani, "Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode *Preview*, *Read*, *Review* dengan Teknik *Skipping* Siswa Kelas IX D SMPN 1 Sempor, Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, hlm. 19.

⁹ Vanesa Primadiyanti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode Kooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mujahidin Cikarang Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, hlm 15-16.

3. Teknik *Skimming*

Teknik *skimming* merupakan cara membaca hanya untuk mendapatkan ide pokok saja, biasanya pembaca melompat bagian bacaan yang tidak terlalu dibutuhkan. Teknik ini diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, dengan tujuan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya, mengenali topik bacaan, mengetahui pendapat orang, mendapatkan bagian penting yang diperlukan, mengetahui urutan penulisan, dan penyegaran apa yang telah di baca. Gerakan mata saat membaca menggunakan teknik ini adalah menelusuri awal paragraf yang memuat ide pokok, lalu cepat bergerak ke bagian paragraf dan berhenti sesukanya. *Skimming* ini juga disebut sebagai review atau tinjauan balik. Maka dari itu, teknik ini biasanya hanya mengambil intisari atau saripati dari suatu bacaan. Pembaca tidak perlu membaca secara lengkap, tetapi pembaca hanya membaca bagian penting saja yang memuat ide pokok atau topik pembahasannya. Teknik *skimming* ini digunakan pada penelitian ini untuk melihat bagaimana penerapannya apabila digunakan dengan membaca dalam hati.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada anak remaja yang rentang usianya dari 17-20, baik perempuan maupun laki-laki. Anak remaja yang dipilih secara random, tidak hanya di satu tempat tetapi di beberapa tempat yang terdapat anak remaja berusia 17 tahun. Tempat penelitian ini anak remaja masjid yang berada di Ciputat Timur, Tangerang Selatan dan anak semester 1 di PBSI UIN Jakarta. Penulis memilih anak remaja ini karena lebih mudah menyimpulkan jawabannya yang lebih terstruktur. Anak remaja yang berjumlah 10 orang ini, terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Secara garis besar, anak usia rentang 17-20 ini lebih banyak dan sering menggunakan membaca dalam hati pada teknik *skimming*.

Penelitian ini menggunakan pengamatan dan wawancara, dimana peneliti melakukan pengamatan kepada responden mengenai kebiasaan membaca dalam hati dengan teknik *skimming*, lalu kemudian pengamatan itu disimpulkan dalam bentuk penjelasan yang ditulis oleh peneliti. Setelah pengamatan, peneliti melakukan wawancara secara sederhana untuk responden mengenai pemahamannya terkait membaca dalam hati. Hasil dari pengamatan dan wawancara, kemudian peneliti menyimpulkan analisis pembahasannya dengan disajikannya naratif atau penjelasan secara garis besar dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut.

¹⁰ Nurhayati Pandawa, Hairudin, dan Mislinatul Sakdiyah, *Pembelajaran Membaca*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 10-13.

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti ini, melewati tiga tahap, pertama reduksi data. Pada tahap pertama ini, peneliti menganalisis hasil pengamatannya dengan mengambil hal-hal yang penting saja untuk dianalisis, kemudian tahap kedua menyajikan data. Pada tahap kedua ini, peneliti menyajikan data dengan naratif deskriptif, dimana peneliti menguraikan hasil data yang ditemukannya dengan penggambaran dan penjelasan secara faktual. Tahap ketiga verifikasi data, tahap terakhir ini peneliti memberikan kesimpulan dari data yang sudah dianalisis untuk diverifikasi kebenarannya.

Hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran umum terkait penerapan teknik *skimming* apabila digunakan pada membaca dalam hati. Melalui penelitian ini, akan tergambaranya kekurangan dan kelebihan pada teknik *skimming*, jika digunakan untuk membaca dalam hati. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pembaca untuk interpretasi penelitian terbarunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Teknik *Skimming* pada Kemampuan Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati sudah sering dilakukan oleh setiap orang untuk memperoleh informasi. Tetapi, teknik *skimming* jarang sekali orang tahu bagaimana cara penerapannya. Maka dari itu, untuk menerapkan teknik ini pada anak atau peserta didik, hendaknya dikenalkan terlebih dahulu bagaimana penerapan teknik *skimming* untuk membantu kemampuan membaca dalam hati. Berikut beberapa langkah untuk menerapkan teknik *skimming* pada kegiatan membaca dalam hati yang bisa digunakan oleh pembaca yaitu, sebagai berikut:

a) Baca judul

Langkah pertama ini, pembaca diharapkan membaca judul sumber bacaannya agar mendapatkan gambaran umum tentang permasalahan yang dibahas pada bacaan tersebut. Dengan membaca judul, pembaca akan lebih terarah mencari topik permasalahannya dan ide pokok pembahasan pada sumber bacaan tersebut. Langkah pertama ini tentunya sangat mudah untuk dilakukan karena ketika ingin membaca, sudah tentu membaca terlebih dahulu judul bukunya. Dengan mengetahui judul, akan mengarahkan pemikiran pembaca terkait ide pokok permasalahan yang dibahas.

b) Membaca paragraf pertama secara keseluruhan

Langkah kedua setelah mengetahui judul bukunya yakni membaca paragraf pertama secara menyeluruh. Paragraf pertama ini biasanya pengenalan pembahasan, sehingga terdapat ide pokok pembahasannya. Pembaca hendaknya membaca secara keseluruhan untuk mendapatkan ide pokok pembahasan yang terdapat di paragraf awal. Tentunya paragraf

selanjutnya akan membahas lanjutan dari paragraf pertama. Dengan demikian, kemunculan ide pembahasan sudah terlihat.

c) Membaca subjudul dan kalimat pertama dari paragraf sisanya

Langkah selanjutnya, pembaca hendaknya membaca subjudul dari buku yang dibaca. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui apa saja yang akan dibahas pada bacaan tersebut. Lalu, membaca paragraf awal dari setiap subjudul juga akan menghasilkan ide pokok permasalahan yang di bahas pada subjudul tersebut. Dengan demikian, langkah ketiga ini pembaca tidak perlu membaca secara menyeluruh, cukup pada subjudul dan paragraf pertama di setiap subjudulnya.

2. Kemampuan Membaca dalam Hati dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada Anak Remaja

Kemampuan membca pada teknik *skimming* ini bagi anak remaja sangat memudahkan, dimana hanya membaca bagian intinya saja tanpa membaca secara keseluruhan. Membaca dalam hati tanpa mengeluarkan bunyi juga memudahkan seseorang untuk mencari informasi penting pada bacaan yang sedang dibaca. Dengan membaca dalam hati, tidak perlu mengeluarkan bunyi dan membaca dengan detail satu per satu kata. Tetapi, pada membaca dalam hati ini diterapkan dengan membaca tanpa suara, sehingga waktunya lebih fleksibel.

Teknik *swimming* artinya dimana pembaca hanya membaca bagian penting untuk mencari ide pokok pemabahasan dan topik yang di bahas. Dengan teknik ini, pembaca akan lebih mudah membaca dalam hati untuk memahami isi dari bacaan dengan waktu yang cepat dibandingkan dengan kemampuan membaca secara nyaring. Mambaca dalam hati ini telah dipraktekan oleh responden setiap membaca dan mencari informasi yang penting dari sumber bacaan.

Kemampuan yang dimiliki responden pada penggunaan teknik *skimming* ini diantaranya, yaitu 1) Responden lebih mudah memahami isi bacaan; 2) Responden tidak perlu membaca secara keseluruhan tulisannya; 3) Responden mampu menceritakan kembali dari hasil bacaannya; dan 4) Responden lebih cepat memahami dengan waktu yang fleksibel. Dari keempat kemampuan ini, penulis telah menyesuaikan dari hasil pengamatannya secara langsung dengan responden. Hasil pengamatannya disimpulkan juga bahwa teknik *skimming* ini sangat tepat digunakan untuk jenis membaca dalam hati, karena selain menghemat waktu, memudahkan juga untuk pembaca memahami isi informasi dan topik pembahasannya.

Dapat dilihat bahwa dengan adanya teknik *skimming* ini mampu meningkatkan kemampuan membaca dalam hati pada anak remaja, hal ini dikarenakan hasil pengamatan di

atas yang telah dijelaskan penulis dengan sesuai hasil pengamatan pada responden. Pada penerapan teknik ini, responden sudah lebih dulu memahami teknik membaca *skimming*, sehingga penulis tinggal mengamati hasil dari kemampuan membaca dalam hati pada anak remaja yang dijadikan sebagai responden penelitian ini.

3. Kesulitan Anak Remaja Pada Penerapan Teknik *Skimming* untuk Kemampuan Membaca dalam Hati

Berdasarkan wawancara oleh responden, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait kesulitan yang dialami anak remaja untuk menerapkan teknik *skimming*. Selain penerapannya yang mudah, teknik ini juga ternyata membuat pembaca mengalami kesulitan di beberapa titik. Kesulitan ini berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian, berikut kesimpulan yang ditarik oleh penulis, yaitu:

a) Kelelahan Gerakan Mata

Pada teknik *skimming* tentunya gerakan mata secara cepat membaca kata-kata dari baris satu ke baris selanjutnya dengan waktu 3 kata per detik. Gerakan mata juga harus merespon cepat apabila terdapat kata-kata yang berupa fakta atau detail dan menunjukkan ide pokok. Gerakan mata secara cepat ini membuat pembaca dengan teknik *skimming* merasakan matanya lelah usai membaca dalam hati.

b) Menghafal Isi Pembahasan

Selain gerakan mata, teknik *skimming* ini menekankan pada menghafal pembahasan yang dibaca. Hal ini beberapa responden merasakan kesulitan untuk menghafal dari tiap isi pembahasan subjudul yang ada. Karena teknik ini menekankan membaca cepat dan mengandalkan daya ingat pembaca, maka bagi pembaca yang menggunakan teknik ini sudah seharusnya mampu menghafal isi pembahasannya agar tidak terjadi pengulangan baca sehingga menyebabkan waktu membaca dalam hati tidak efektif dan efisien.

c) Terbatasnya Pemahaman Membaca

Teknik *skimming* ini memang bertujuan agar pembaca mendapatkan inti sari dari sumber buku yang dibaca. Hal ini yang menyebabkan pembaca dengan teknik *skimming* hanya mendapatkan isi pembahasan secara terbatas. Pembaca hanya melakukan membaca paragraf awal saja dan membaca subjudul yang ada. Sehingga pembahasan secara keseluruhannya tidak tahu. Bagi responden, teknik ini membuatnya terbatas mendapat pemahaman isi bacaan, karena responden setiap menerapkan teknik ini untuk membaca dalam hati, yang didapatkan pada permasalahan garis besarnya saja secara umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *skimming* untuk membaca dalam hati sangat efektif dan efisien, sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui informasi dan pembahasan yang ada di buku tersebut secara cepat. Membaca dalam hati juga sering kali digunakan seseorang untuk memperoleh informasi yang ingin dicarinya dengan berbagai teknik membaca. Dalam penerapan teknik membaca ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari membaca itu sendiri. Sehingga hal tersebut akan menentukan teknik membaca yang digunakan.

Penelitian diatas menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca dalam hati karena menggunakan teknik *skimming*. Kemampuan membaca dalam hati mengalami peningkatan karena penerapan teknik *skimming* yang mudah. Beberapa peningkatan yang dialami anak remaja dengan menerapkan teknik *skimming* untuk kemampuan membaca dalam hati, yaitu lebih mudah memahami isi bacaan, tidak membaca secara keseluruhan tulisannya, mampu menceritakan kembali dari hasil bacaannya, dan lebih cepat memahami isi dengan waktu yang fleksibel. Namun, tidak dapat dipungkiri juga bahwa teknik ini mengalami beberapa kekurangan yang menyebabkan responden mengalami suatu hal yaitu, kelelahan mata, sulitnya menghafal, dan terbatasnya pengetahuan yang didapati.

Pada penelitian ini, penulis berharap digunakan untuk referensi tambahan, sehingga mendapatkan dampak positif mengenai penelitian yang telah disusun oleh penulis. Penulis bersaran untuk menggali informasi lagi lebih dalam agar tidak hanya menjadikan penelitian ini sebagai sumber rujukan satu-satunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini, terlebih 10 responden yang telah bersedia dijadikan sebagai objek penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pengampu yang telah membantu penyusunan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Asiah, Nur. (2020). “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Strategi *Skimming* vs *Scanning* Pada Siswa Kelas V MIS At-Thawaf”. *Skripsi*.
- Emma Uniwaly, Meey. (2015). “Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Hati Bahasa Inggris Melalui Metode SZ4R di Kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”. *Skripsi*.
- Fatmasari, Kristia Ria dan Husniyatul Fitriyah. (2018). *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Fitriani, Rizqia. (2012). “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode *Preview, Read, Review* dengan Teknik *Skipping* Siswa Kelas IX D SMPN 1 Sempor, Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*.
- Indarto Putra, Rama. (2017). “Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Teknik Skimming pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT Bina Insan”. *Skripsi*.
- Pandawa, Nurhayati, Hairudin, dan Mislinatul Sakdiyah. (2009). *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Primadiyanti, Vanesa. (2011). “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode Kooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mujahidin Cikarang Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*.
- Suparlan. “Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 1 (Maret 2021): 1-12.
- Suriaman. “Penerapan Teknik Membaca dalam Hati untuk Meningkatkan Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi Anak Siswa Kelas IV SDN 012 Pagaran Tapah Darussalam.” *Jurnal Primary* 5, No. 3 (November 2016):2303: 1514.
- Tarigan,H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.